

TETAP JAGA JARAK DI LAMPU MERAH

RHK, Adaptasi Kebiasaan Baru di Jalan

YOGYA (KR) - Berbagai upaya terus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, termasuk di jalan raya. Hal itu bisa dilihat dari adanya Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor di sejumlah titik, terutama di traffic light (lampu pengatur lalu lintas) di DIY.

Layaknya pembalap MotoGP di garis start, dengan adanya RHK, pengguna jalan harus berhenti di garis putih dan berjejer rapi dengan jarak yang sudah diatur, saat menunggu lampu merah berganti hijau. Keberadaan RHK dimaksudkan agar masyarakat tetap menjaga jarak saat di pemberhentian lampu lalu lintas. Mengingat di tengah pandemi Covid-19 aktivitas pengguna jalan raya kembali normal.

"Marka Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor di persimpangan jalan ini awalnya dimaksudkan untuk mengurangi konflik antarjenis moda. Penempatan di posisi depan diharapkan akan memperlancar arus saat hijau. Karena sepeda motor lebih responsif untuk berubah dari po-

sisi berhenti ke posisi laju. Kemudian perluasan tujuan RHK dengan *social distancing* merupakan pengenalan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk lebih teratur di jalan," kata peneliti di Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr Arif Wismadi kepada *KR* di Yogyakarta, Minggu (26/7).

Menurut Arif, salah satu sisi baik dari adanya RHK adalah bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap situasi baru dalam pandemi Covid-19 yang akan memperbaiki budaya tertib sampai setelah pandemi berakhir. Sehingga kebiasaan tidak teratur saat berhantu di persimpangan jalan bahkan kadang mengambil ruang jalan dari arah berlawanan bisa dikurangi. Adapun hal yang harus diantisipasi

adalah panjang antrean yang bertambah karena renggangnya jarak antarkendaraan.

"Dengan adanya RHK ini masyarakat diharapkan mulai membiasakan diri bagi pengguna kendaraan roda dua untuk tertib berhenti di ruang khusus yang telah disediakan. Adanya *physical distancing* yang diterapkan diharapkan bisa membantu para pengguna jalan agar terhindar dari penularan Covid-19," terangnya.

Arif menyatakan, pembuatan RHK harus dapat mempertahankan tujuan utama mengurangi konflik dan kelancaran, sehingga luasan ruang atau panjangnya tidak harus menampung seluruh sepeda motor yang berhenti di simpang tersebut. Secara teknis harus dicermati juga *cycle time* APILL, lebar jalan, jenis simpang, geometrik jalan serta aspek lain untuk tujuan keselamatan dan kelancaran. Apabila hal itu bisa dilaksanakan, tidak hanya keterlibatan lebih baik, namun juga kesadaran penting Adaptasi Kebiasaan Baru dapat tersampaikan. **(Ria)-a**

69 Persen

Surat peringatan dini kekeringan meteorologis yang dikeluarkan oleh Deputy Klimatologi BMKG tertanggal 24 Juli 2020 tersebut memuat tiga Kabupaten/Kota di NTT dan satu Kabupaten di NTB yang mendapatkan status AWAS (kode merah) kekeringan meteorologis.

Daerah tersebut adalah Kota Kupang, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Dompu. Selain itu, 58 Kabupaten/Kota juga dinyatakan berstatus 'Siaga' (kode oranye) yang tersebar di Provinsi NTT, NTB, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, DIY dan Sulawesi Selatan.

Meskipun wilayah bagian selatan Indonesia tengah mengalami musim kemarau, perlu diwaspadai potensi kekeringan meteorologis, daerah yang tidak atau belum termasuk mengalami musim kemarau. "Terutama dekat ekuator, perlu mewaspadai adanya potensi curah hujan dengan kriteria tinggi hingga sangat tinggi yang dapat berisiko banjir," ungkap Herizal.

Berdasarkan prakiraan curah hujan probabilistik BMKG yang di-overlay-kan pada peta daerah rawan banjir yang dibu-

at Badan Informasi Geospasial (BIG) dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), pada dasarian ketiga Juli ini beberapa wilayah berpotensi memiliki potensi banjir dengan peluang kategori tinggi, yaitu sebagian Sulawesi Tengah dan Papua.

Sementara potensi banjir dengan peluang kategori menengah terdapat di sebagian Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

Dihubungi terpisah, Kepala Pelaksana BPBD DIY, Drs Biwara Yuswantana MSi di Yogyakarta, Minggu (26/7) mengemukakan, kekeringan sampai saat ini masih menjadi persoalan bagi sejumlah daerah di DIY. Guna mengatasi kekeringan hidrologis atau kekurangan air Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY sudah menyiapkan beberapa strategi, salah satunya dengan mengintensifkan koordinasi dengan

kabupaten/kota. Supaya penanganan kekeringan yang dilakukan bisa maksimal dan kerugian bisa diminimalisir, maka penanganan dari BPBD menggunakan acuan dari BMKG.

"Kami tidak memungkirkan bahwa kekeringan masih menjadi persoalan bagi sejumlah wilayah yang ada di DIY. Adanya data dari BMKG yang menyatakan DIY masuk dalam kategori kekeringan menjadi salah satu prioritas dan fokus perhatian dari kami. Mudah-mudahan dengan adanya koordinasi dan antisipasi sejak awal, persoalan kekeringan di DIY bisa tertangani dengan baik," kata Biwara.

Dikemukakan, penanganan kekeringan yang terjadi di sejumlah daerah di DIY butuh sikap proaktif semua pihak. Untuk itu, pihaknya bekerjasama dengan kabupaten/kota terus melakukan sejumlah antisipasi untuk menangani masalah kekeringan. Termasuk melakukan pendataan tentang daerah-daerah rawan kekeringan sehingga membutuhkan dropping air. Adapun data yang digunakan menggunakan data tahun lalu yang sudah ada di kabupaten/kota. Kendati

POP

Guru Penggerak akan menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk menjadi Guru Penggerak tidaklah menggelundungi begitu saja akan tetapi harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Kalau lolos seleksi diwajibkan mengikuti pendidikan sekitar sembilan bulan. Rencananya selama mengikuti pendidikan akan didampingi oleh instruktur, fasilitator dan atau pendamping yang profesional.

Pengertian Kepala Sekolah Penggerak, Sekolah Penggerak, dan Organisasi Penggerak kira-kira adalah sama tergantung pada konteksnya. Semua ini muaranya adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas dan kreativitas siswa.

Sebagaimana dengan Guru Penggerak yang harus melalui seleksi maka untuk menjadi Organisasi Penggerak juga harus melalui seleksi. Hanya Organisasi Penggerak yang lolos seleksi yang berhak masuk barisan POP. Untuk tahun 2020-2022 POP memiliki sasaran peningkatan kompetensi 50.000 guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di 5.000 PAUD, SD dan SMP.

Yang menarik adalah, ada tiga kategori program yang harus dijalankan Organisasi Penggerak yang tergabung dalam POP, yaitu Gajah, Macan dan Kijang. Pada kategori Gajah, organisasi bisa mendapatkan bantuan hingga Rp 20 miliar untuk menjalankan proyek rintisan lebih dari 100 PAUD atau sekolah. Kategori Macan, bisa mendapatkan bantuan hingga Rp 5 miliar

Sambungan hal 1

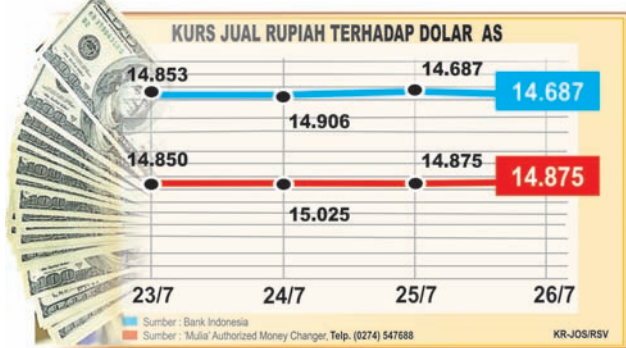
untuk menjalankan proyek rintisan 21-100 PAUD atau sekolah. Sedangkan kategori Kijang, bisa mendapat bantuan Rp 1 miliar untuk menjalankan proyek rintisan 5-20 PAUD atau sekolah.

Kemdikbud telah mengumumkan Organisasi Penggerak yang masuk dalam POP. Adapun jumlahnya mencapai 184 organisasi yang terdiri dari 29 organisasi untuk program Kategori Gajah, 42 untuk Kategori Macan dan 113 organisasi untuk Kategori Kijang. Kalau kita cermati nama-nama dalam daftar tersebut memang ada nama yang sudah *patent* di bidang pendidikan seperti Persyarikatan Muhammadiyah untuk pelatihan guru SMP, Lembaga Pendidikan Malarif PB NU untuk pelatihan guru SD, PGRI. Organisasi-organisasi seperti ini sudah lama bergelut di bidang pendidikan dengan romantika dan dinamikanya masing-masing. Wajarlah kalau

dilibatkan dalam POP sebagai Organisasi Penggerak.

Pada sisi yang lain terdapat banyak organisasi yang hampir tidak dikenal masyarakat dalam kiprahnya di dunia pendidikan. Lebih daripada itu ada banyak organisasi baru yang sama sekali tidak memiliki pengalaman di bidang pendidikan. Bahkan dicurigai kemunculan dikarenakan tersedianya bantuan keuangan yang jumlahnya menggiurkan.

Organisasi-organisasi yang terakhir itulah yang diragukan dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai Organisasi Penggerak dalam POP. Logikanya: tanpa memiliki pengalaman pendidikan yang cukup bagaimana mungkin akan bisa menggerakkan roda pendidikan yang penuh liku dan tantangan sekarang ini. *(Penulis adalah Direktur Pascasarjana Pendidikan UST Yogyakarta serta pengamat masalah-masalah pendidikan)-f*



Prakiraan Cuaca		Senin, 27 Juli 2020				
Lokasi	Pagi	Cuaca	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C
Bantul						23-31
Sleman						22-31
Wates						23-31
Wonosari						23-31
Yogyakarta						23-31
Cerah		Berawan	Udara Kabur	Hujan Lokal	Hujan Pelir	

Grafis : Arkio

Pasien

Sambungan hal 1

Saat ini, jumlah warga yang terjangkit virus berbahaya tersebut terus saja bertambah, yakni 7 orang. Sehingga total kasus positif menjadi 543.

Dijelaskan Berty, tambahan tujuh kasus positif Covid-19 tersebut adalah kasus 541 perempuan (11) warga Kulonprogo dengan riwayat kontak kasus 369, kasus 542 perempuan (32) warga Bantul yang merupakan skrining karyawan kesehatan dan kasus 543 perempuan (54) warga Sleman dengan riwayat masih dalam penelusuran.

"Kasus 544 perempuan (38) dan kasus 545 perempuan (67) yang keduanya merupakan warga Sleman dengan riwayat hasil tracing kontak kasus 416. Kasus 546 perempuan (44) dan kasus 547 perempuan (17) yang keduanya adalah warga Bantul dengan riwayat dari Jakarta," ujar Berty.

Berty juga menjelaskan adanya penambahan pasien positif Covid-19 yang sembuh, yakni 3 orang. Sehingga jumlah kasus sembuh menjadi 347 kasus.

"Kasus sembuh tersebut adalah kasus 299 laki-laki (1), kasus 313 perempuan (68) dan kasus 402 laki-laki (43). Ketiganya merupakan warga Bantul," tuturnya.

Sementara itu di Jawa Tengah, yakni di Temanggung, Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Kabupaten Temanggung mencatat terdapat penambahan

empat suspek baru dan seorang propable meninggal.

Juru bicara GTPP Covid-19 Kabupaten Temanggung Gotri Wijiyanto menerangkan suspek Covid-19 saat ini menjadi 9 orang. Secara kumulatif berjumlah 1.938 orang dengan 1.900 sembuh dan 29 meninggal.

"Suspek Covid-19 antara lain warga Kecamatan Temanggung, Kaloran, Tlogomulyo, Tembarak, dan Kedu," kata Gotri, Minggu (26/7).

Di Kabupaten Magelang, seorang pasien terkonfirmasi positif Covid-19, laki-laki usia 53 tahun dari Kecamatan Secang, diketahui meninggal di RSU Tidar Kota Magelang, Minggu (26/7). Sebelumnya, almarhum dibawa ke RS Islam tanggal 20 Juli dan dirujuk ke RSUD Tidar sejak tanggal 22 Juli. Saat Swab pertama tanggal 23 Juli, almarhum dinyatakan positif Covid-19.

"Dengan tambahan satu pasien positif meninggal ini, jumlah pasien positif yang meninggal menjadi enam orang. Sedang yang dirawat hingga saat ini ada delapan orang. Sedang yang sudah dinyatakan sembuh ada 145. Sehingga jumlah akumulasi pasien positif di Kabupaten Magelang, saat ini ada 159 orang," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang, Nanda Cahyadi Pribadi. **(Ira/Ria/Osy/Bag)-f**

Indonesia

Sambungan hal 1

vaksin Covid-19 secara mandiri. "Dan jadi produk unggulan yang memenuhi kebutuhan masyarakat," tutur Dany.

Pada kesempatan berbeda, Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (Menristek/Kepala BRIN) Bambang PS Bro-djonegoro menyatakan, selain vaksin, produk inovasi obat, terapi dan alat kesehatan juga dibutuhkan di masa pandemi Covid-19 ini.

"Covid-19 benar-benar mengagetkan kita semua dan membuat masyarakat dunia tidak siap dan kemudian yang juga mengkhawatirkan adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus ini tidak terlihat atau tidak kasat mata," katanya.

Karena itulah Kemenristek/ BRIN langsung memutuskan untuk membentuk Konsorsium Riset dan Inovasi, yang khusus untuk mempercepat penanggulangan pandemi Covid-19.

"Bahkan Tim Konsorsium Riset dan

Inovasi Covid-19 ini tidak hanya melakukan penelitian dan pengembangan vaksin, karena bagaimanapun kita tahu bahwa memproduksi vaksin itu bukan pekerjaan yang pendek, tetapi butuh waktu," ujar Bambang.

Tim Risnov Covid-19 Kemristek/BRIN tidak hanya melakukan litbang vaksin yang sifatnya pencegahan, tetapi juga melakukan terobosan inovatif untuk menghasilkan obat dan terapi untuk menanggulangi Covid-19.

"Antara lain contohnya plasma convalescens atau terapi plasma darah, serta yang tidak kalah penting menciptakan inovasi alat kesehatan (alkes) untuk membantu pemasangan seperti ventilator, maupun untuk melakukan skrining dan diagnosis seperti penciptaan produk-produk inovatif *rapid test* dan PCR tes kit*," ungkap Menteri Bambang. **(Ati)-f**

MENDUDUKI RANKING I SINTA

STIPRAM JOGJA Kembali Tunjukkan Prestasi



PERLAHAN namun pasti, ditengah pandemi Covid-19 yang belum tahu kapan akan berakhir. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) kembali menunjukkan prestasinya dengan menduduki 'Top Ranking SINTA' untuk Perguruan Tinggi Pariwisata di Indonesia.

Sedangkan untuk Perguruan Tinggi secara nasional baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang



KR-Istimewa
Kegiatan perkuliahan program Pascasarjana STIPRAM jurusan Pariwisata sebelum adanya Covid-19



KR-Istimewa
Kegiatan mahasiswa akhir semester untuk melakukan seminar hasil penelitian kerja bareng dengan dosen.

berjumlah 5.008 (sumber Pangkalan data SINTA DIKTI, 24 Juli 2020), STIPRAM menduduki Ranking 103 Nasional dengan skor 19.007.

"Sebuah prestasi yang membanggakan khususnya dalam bidang penelitian bagi kampus kami. Science and Technology Index (SINTA) adalah sebuah platform dari Dikti yang memberikan akses untuk kutipan dan keahlian dosen dan peneliti Indonesia. SINTA merupakan sistem Informasi penelitian berbasis web yang menawarkan akses cepat, mudah dan komprehensif untuk mengukur kinerja peneliti, lembaga, dan jurnal Indonesia," kata Ketua STIPRAM Dr Suhendroyono didampingi Wakil Ketua STIPRAM, Dr Damiasih di Yogyakarta, Sabtu (25/7).

Suhendroyono mengungkapkan, SINTA diluncurkan pertama kali pada 30 Januari 2017 oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendi-

akan mengenal SINTA. SINTA ini akan terus di update oleh tenaga-tenaga dosen, karena hasil karya ilmiah dosen memang harus di muat dalam portal SINTA ini. Untuk itu Dosen Indonesia harus cinta dengan SINTA, jadi tidak boleh hanya mengenal Scopus semata. Ini merupakan kebijakan pemerintah yang bagus,"ungkap Suhendroyono.

Damiasih mengungkapkan, hadirnya SINTA dalam dunia pendidikan tinggi menjadi angin segar untuk para dosen dalam meningkatkan nilai-nilai ilmiah dalam dunia pendidikan tinggi. Begitu pula halnya dengan STIPRAM yang telah mewajibkan semua dosennya untuk sela-

"Bila dosen ingin meningkatkan karir dan jenjang kepangkatan juga wajib meneliti.

Dengan prestasi STIPRAM di Ranking 1 SINTA secara Nasional, ini merupakan tantangan bagi dosen-dosen STIPRAM terutama dosen-dosen muda yang harus giat meneliti dalam situasi seperti saat ini,"ungkap Damiasih.

Menurutnya, ide, kreasi, dan motivasi tetap harus berkobar, walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Karena dalam kondisi apapun semangat meneliti, menulis tetap harus dipertahankan. Mengingat prestasi seorang dosen dapat diukur salah satunya melalui hasil



KR-Istimewa
Pertemuan dosen sebagai salah satu usaha menyemangati dosen untuk tetap meneliti dalam suasana pandemi .

SINTA memberikan tolak ukur dan analisis, identifikasi kekuatan penelitian masing-masing lembaga untuk mengembangkan kemitraan kolaboratif, untuk menganalisis tren penelitian.

"Dalam dunia pendidikan tinggi, setiap dosen pasti

lu meningkatkan kegiatan penelitiannya dengan tidak mengesampingkan SINTA.

Sebagai dosen bila ingin berkembang memang harus menulis. Begitu juga dengan para dosen di STIPRAM yang diwajibkan menulis dan meneliti.

penelitian, melakukan pengabdian pada masyarakat, dan menulis buku untuk mengembangkan dunia pariwisata Indonesia.

"Kita harus percaya dan yakin bahwa setelah pandemi ini, sektor pariwisata akan menjadi booming," ujarnya. **(Ria)**